



**PENGARUH PREMI, KLAIM, HASIL INVESTASI
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE
2014-2018**

THE INFLUENCE OF PREMI, CLAIM, INVESTMENT RETURNS, FIRM
SIZE ON SOLVENVY SHARIA LIFE INSURANCE REGISTERED IN OJK
2014-2018 PERIOD

SKRIPSI

Oleh :

JUANITA MAHARANI

NIM. 160810201003

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGARUH PREMI, KLAIM, HASIL INVESTASI DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SOLVABILITAS
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2014-2018**

THE INFLUENCE OF PREMI, CLAIM, INVESTMENT RETURNS, FIRM
SIZE ON SOLVENYVY SHARIA LIFE INSURANCE REGISTERED IN OJK
2014-2018 PERIOD

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

JUANITA MAHARANI

NIM. 160810201003

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Juanita Maharani

NIM : 160810201003

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 26 Maret 2020

yang menyatakan,

Juanita Maharani

NIM.160810201003

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018

Nama : Juanita Maharani

NIM : 160810201003

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 26 Maret 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M.

Ana Mufidah, S.E., M.M.

NIP. 198012062005012001

NIP. 198002012005012001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP. 197805252003122002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PREMI, KLAIM, HASIL INVESTASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2014-2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Juanita Maharani

Nim : 160810201003

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Hadi Paramu, MBA, Ph.D.

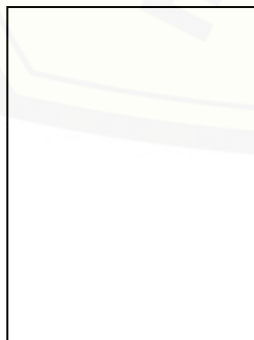
NIP. 196901201993031002 : (.....)

Sekretaris : Dr. Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc.

NIP. 197605082002122003 : (.....)

Anggota : Ariwan Joko Nusbantoro, S.E.,M.M.

NIP.196609041990021001 : (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan penyusunan skripsi ini
2. Terimakasih kepada Ibunda Emi Arismawati dan Ayah Sultoni Yuwana selaku kedua orang tua saya, serta Adik Nadya Emily Mahadevi yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, dukungan materi maupun non-materi, serta pengorbanannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. dan Ibu Ana Mufidah, S.E., M.M selaku dosen Pembimbing yang begitu sabar memberikan arahan serta motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Sul, Hening dan Mas Asep yang telah memberikan banyak bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada sahabat tercinta, Avita Rahmawati dan Muhammad Al-Fatih, Sindu Paramita, Welda Hijriyanti dan Fina Atika yang sudah menemani dan mendengarkan keluh kesah hingga terselesaikannya skripsi
6. Terimakasih kepada teman-teman MELODYNOMI yang selalu menjadi penghibur dan semangat di masa perkuliahan

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Jika bisa diimpikan berarti bisa diwujudkan”

(Walt Disney)

“Jangan pernah biarkan dirimu terjebak dalam kesendirian. Jangan pernah biarkan dirimu menjadi korban. Jangan terima definisi orang lain atas hidupmu, tetapi tentukan dirimu sendiri”

(Harvey Fierstein)

RINGKASAN

Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK periode 2014-2018; Juanita Maharani; 160810201003; 2020; 57 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya jika telah dilikuidasi. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, tingkat solvabilitas telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 72/POJK.05/2016 bahwa target tingkat solvabilitas Dana *Tabarru* dan tingkat solvabilitas Dana Perusahaan masing-masing paling sedikit 120% dari Dana *Tabarru* Minimum Berbasis Risiko dan Modal Minimum Berbasis Risiko. Dengan adanya aturan yang telah yang mengatur tingkat solvabilitas, maka hal ini mengikat perusahaan untuk wajib hukumnya bagi perusahaan asuransi jiwa syariah untuk menjaga tingkat solvabilitasnya dan melaporkannya pada laporan tahunannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh premi, klaim, hasil investasi, dan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Anggota sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk yang digunakan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap solvabilitas. Sedangkan premi dan klaim tidak berpengaruh terhadap solvabilitas.

SUMMARY

The Influence of Premi, Claim, Investment Returns, Firm Size on Solvency Sharia Life Insurance Registered in OJK 2014-2018 Period; Juanita Maharani; 160810201003; 2020; 57 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Solvency shows the company's ability to pay its debt if it has been liquidated. In Indonesia, solvency of sharia life insurance companies has been regulated in the Financial Services Authority Regulation 72 / POJK.05 / 2016 that targets the level of solvency of Tabarru Funds and the level of solvency of Corporate Funds of at least 120% of the Minimum Tabarru Funds Based on Risk and Mimumum Based Capital Based Risk. The existence of solvency sharia life insurance law, this is binding on the company to maintain its solvency and report them on annual reports. This research aimed to test and obtain empirical evidence about the influence of premi, claim, investment returns, and firm size on solvency.

This research is quantitative research using secondary data. This research was conducted in sharia life insurance companies. The sample members were 15 companies selected using the purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression to test the effect given by the independent variable on the dependent variable.

The result of this research showed that investment returns is positive and significant effect on solvency. Firms size is negative and significant effect on solvency. Premi and claim are not significant on solvency.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2014-2018”. Penyusunan Skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku ketua Jurusan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M., selaku Koordinator Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., dan Ana Mufidah, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian Skripsi ini.
5. Hadi Paramu, MBA., Ph.D., Dr.Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc., dan Ariwan Joko Nusbantoro, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini
6. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik, serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen angkatan 2016, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya selama perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 26 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Asuransi Syariah.....	6
2.1.2 Asuransi Jiwa Syariah.....	8
2.1.3 Solvabilitas.....	9
2.1.4 Premi.....	10
2.1.5 Klaim.....	11
2.1.6 Hasil Investasi.....	11
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	14
2.4 Hipotesis Penelitian	15
2.4.1 Premi terhadap Solvabilitas.....	15
2.4.2 Klaim terhadap Solvabilitas.....	15
2.4.3 Hasil Investasi terhadap Solvabilitas.....	15
2.4.4 Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas.....	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	17
3.5 Metode Analisis Data	18
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	20

3.5.2 Uji Normalitas Data	20
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	20
3.5.4 Uji Asumsi Klasik.....	21
3.5.5 Uji Hipotesis	22
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	25
4.1.2 Deskriptif Statistik	26
4.2 Analisis Data	28
4.2.1 Uji Normalitas Data	28
4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	30
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.5 Uji Hipotesis	34
4.3 Pembahasan atas Hasil Penelitian	34
4.3.1 Pengaruh Premi Terhadap Solvabilitas.....	35
4.3.2 Pengaruh Klaim Terhadap Solvabilitas.....	36
4.3.3 Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Solvabilitas.....	37
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Solvabilitas.....	38
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	39
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
Lampiran.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Tahapan Penarikan Sampel penelitian	25
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	26
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	26
Tabel 4.4 Deteksi <i>Outlier</i>	28
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data.....	29
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	30
Tabel 4.7 Ringkasan Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF	30
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	31
Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda setelah WLS.....	32
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	33
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi setelah <i>Cochrane Orcutt</i>	33
Tabel 4.12 Hasil Uji T	34

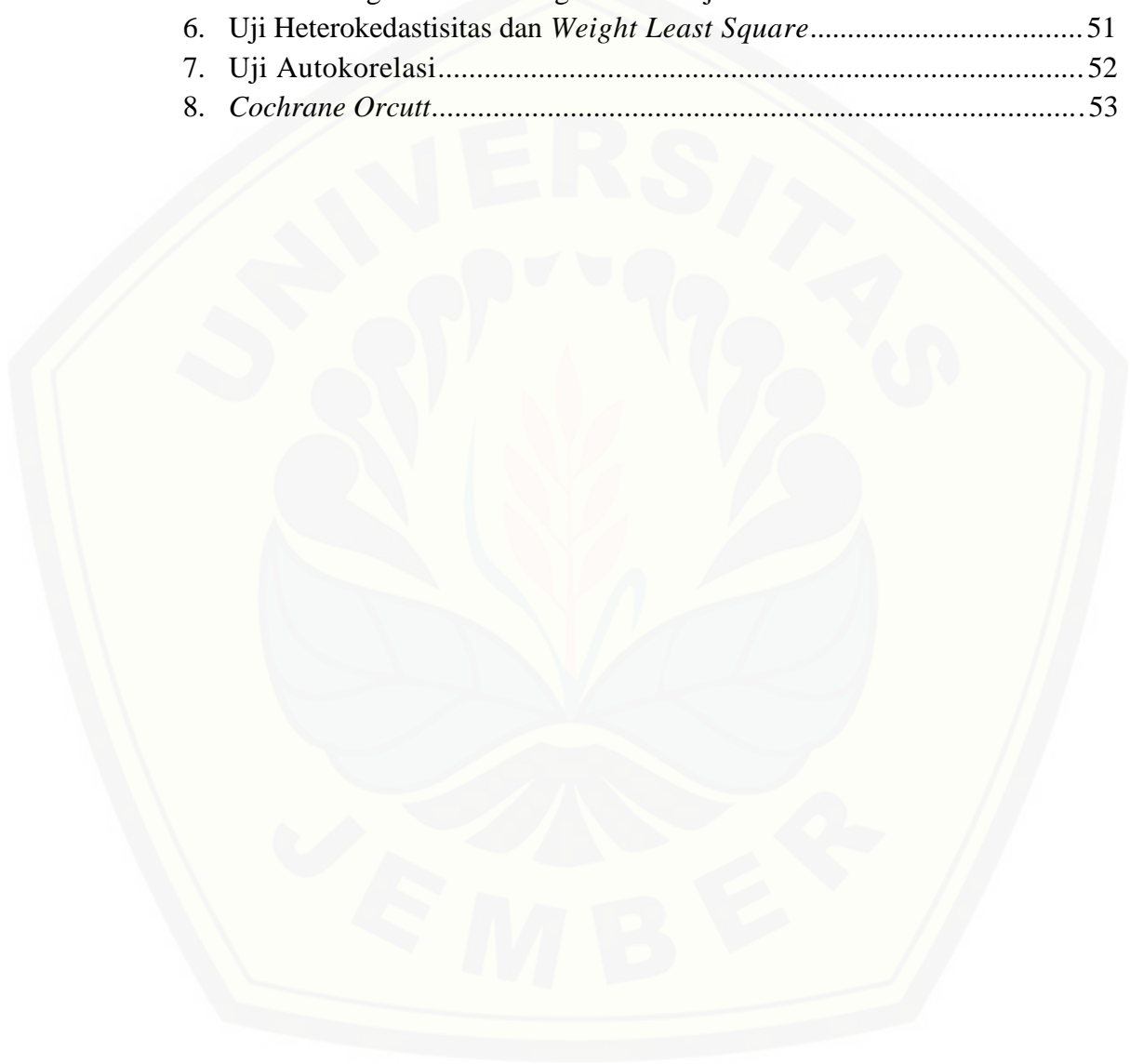
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Perumbuhan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.....	1
2.1 Kerangka Konseptual	14



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2014-2018.....	44
2. Tabel Durbin Watson.....	46
3. Analisis Deskriptif Statistik Variabel dan Deteksi <i>Outlier</i>	48
4. Uji Normalitas Data	49
5. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Multikolinieritas.....	50
6. Uji Heterokedastisitas dan <i>Weight Least Square</i>	51
7. Uji Autokorelasi.....	52
8. <i>Cochrane Orcutt</i>	53



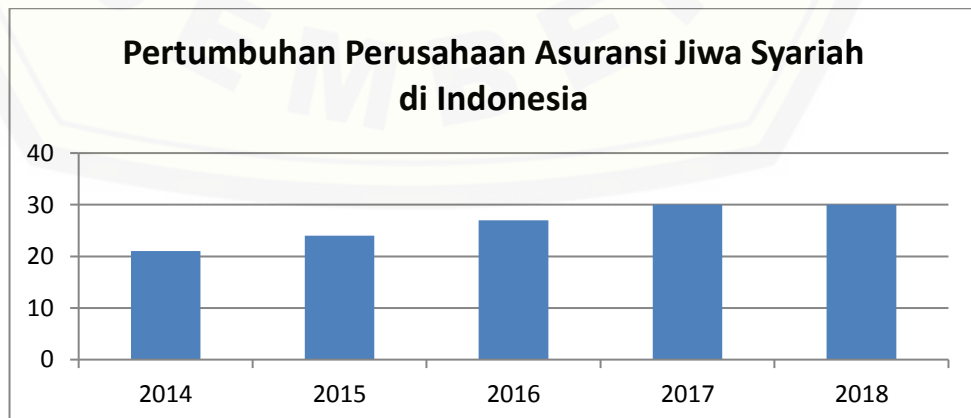
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Asuransi syariah di Indonesia cukup diminati masyarakat di Indonesia, mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Di Indonesia perusahaan asuransi syariah pertama kali berdiri pada tahun 1994, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga yang merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah dan PT Asuransi Takaful Umum yang merupakan asuransi umum syariah. Asuransi syariah dalam kegiatan operasionalnya dilakukan suatu pemisahan dana, hal ini sesuai dengan konsep *Islamic Split Fund Theory* (Puspitasari, 2015). Konsep ini yang membedakan asuransi syariah dengan asuransi konvensional, bahwa di asuransi syariah dalam pengelolaan keuangannya dilakukan pemisahan antara dana yang digunakan peserta asuransi dan dana yang digunakan untuk perusahaan, sedangkan di konvensional tidak dilakukan suatu pemisahan dana, sehingga dana peserta asuransi dan dana perusahaan dicampur menjadi satu.

Meningkatnya tingkat perekonomian masyarakat berbanding lurus dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan dan jaminan atas kehidupan, kesehatan, hingga perlindungan bagi anak-anak mereka di masa mendatang. Asuransi jiwa syariah di Indonesia pun mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2014-2018



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, 2018.

Pada Gambar 1.1 perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami kenaikan hampir setiap tahunnya, pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan pada tahun 2017-2018 jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah stabil diangka 30. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah cukup diminati masyarakat, akan tetapi masyarakat dalam mempercayakan perlindungan dan jaminan atas kehidupan, maupun kesehatannya, tentu akan memilih perusahaan asuransi yang baik, yaitu perusahaan asuransi yang memiliki rasio solvabilitas di atas ambang minimum dan mampu memenuhi klaim peserta asuransinya (Tarigan dan Mahfud, 2015).

Menurut Bambang (dalam Ambarwati dan Hasib, 2018), solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya jika telah dilikuidasi. Apabila perusahaan dilikuidasi, maka permasalahan yang muncul ialah mengenai kekayaan yang dimiliki perusahaan apakah dapat digunakan untuk menutupi semua hutang-hutangnya. Perusahaan yang memiliki kekayaan yang dapat menutupi semua kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau *solvable*, dan apabila kekayaan yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi seluruh kewajibannya maka perusahaan tersebut dalam kondisi tidak sehat atau *insolvable*.

Suatu perusahaan harus menjaga nilai solvabilitasnya agar tidak terjadi *insolvency*. Hal ini telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 72/POJK.05/2016 bahwa target tingkat solvabilitas Dana *Tabarru* dan tingkat solvabilitas Dana Perusahaan masing-masing paling sedikit 120% dari Dana *Tabarru* Minimum Berbasis Risiko (DTMBR) dan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR), dan perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas dana *Tabarru* dan Dana Perusahaan sebesar 100% dari DTMBR dan MMBR. Tercatat pada laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2018, asuransi jiwa syariah mengalami kenaikan aset sebesar 2,9%, akan tetapi berkebalikan dengan tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh asuransi jiwa syariah pada tahun 2017 dan 2018 yang mengalami penurunan sebesar 30%. Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan menyatakan pailit kepada PT. Asuransi Jiwa Syariah Mubarakah dikarenakan nilai solvabilitasnya kurang

dari ketentuan yang berlaku. Maka dari itu tingkat solvabilitas menjadi hal penting dalam suatu perusahaan asuransi, dan tingkat solvabilitas juga merupakan salah satu indikator kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi tersebut. Tingkat solvabilitas dapat dilihat melalui *Risk based capital* (RBC). Grace et al (dalam Susilowati, 2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *Risk based capital* lebih rendah rentan dalam mengalami kebangkrutan dibanding perusahaan yang memiliki *Risk based capital* yang lebih tinggi.

Suatu perusahaan dalam menjaga nilai solvabilitasnya, diperlukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan karena solvabilitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Menurut Titis Rahmawati (2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu premi dan klaim. Sedangkan menurut Primayanti dan Arfianto (2016) faktor yang dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah adalah hasil investasi. Ambarwati dan Hasib (2018) faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah adalah ukuran perusahaan. Maka dari itu faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu premi, klaim, hasil investasi dan ukuran perusahaan.

Rivai dan Veithzal (dalam Ulandari, 2017) menjelaskan premi merupakan sejumlah uang yang dibayar bertanggung kepada penanggung untuk mengikat penanggung apabila terjadi suatu musibah kepada tertanggung. Premi adalah suatu beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh peserta asuransi, karena dengan premi ini nasabah dapat menjadikan klaim risiko tersebut sebagai pergantian ketika nasabah mengalami musibah (Ristanti, 2018).

Klaim merupakan suatu bentuk pertanggungan jawaban suatu perusahaan terhadap peserta asuransi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Menurut Janwari (dalam Wardhani dan Septiarini, 2017) sumber pembayaran klaim berasal dari dana yang terkumpul oleh peserta. Istilah dana yang terkumpul oleh peserta asuransi dalam asuransi syariah ialah dana *Tabarru*.

Hasil investasi merupakan hasil perusahaan dalam menanamkan atau menempatkan aset dalam mengharapkan mendapatkan hasil di masa yang akan

datang (Sari, 2018). Investasi keuangan menurut syariah berkaitan dengan kegiatan perdagangan maupun kegiatan usaha, di mana kegiatan tersebut berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk (Ghofar, 2012).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Meisya, 2017). Maka dari itu, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang digunakan sebagai kegiatan operasi perusahaan (Kusuma, 2013). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan hasil Ln. total aset perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Besar kecilnya tingkat solvabilitas akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi, terlebih adanya batas minimum solvabilitas yang harus dijaga oleh perusahaan asuransi. Dengan demikian permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah premi, klaim, hasil investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini untuk menganalisis pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada OJK pada periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi akademisi maupun non akademisi:

a) Bagi Akademisi

Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia periode 2014-2018

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya faktor yang mempengaruhi tingkat solvabilitas, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan pada objek dan penelitian yang sama.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Asuransi Syariah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992, pengertian asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih; pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima kontribusi bruto atau premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan; atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti; atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Menurut Fatwa Pedoman Umum Asuransi Syariah 21/DSN-MUI/X/2001 asuransi syariah adalah usaha saling tolong menolong dan melindungi diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dana *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Akad yang digunakan dalam asuransi syariah adalah akad *tabarru'* dan akad *tijari*. Akad *tabarru'* digunakan diantara para peserta, sedangkan akad *tijari* digunakan antara peserta dengan entitas pengelola

Perusahaan asuransi syariah dalam kegiatan operasional usahanya hanya sebagai pengelola, yaitu wakil yang dipilih oleh peserta asuransi untuk mengelola dana mereka. Sehingga premi netto yang disetorkan kepada perusahaan asuransi merupakan milik peserta. Istilah dana *tabarru* diperkenalkan untuk memberikan gambaran bahwa dari 100% kontribusi bruto atau premi yang masuk tidak otomatis menjadi milik perusahaan asuransi seperti yang terjadi dalam Asuransi Konvensional. Dana tersebut harus dipecah atau dibagi menjadi 3 (dua) kategori: (1) dana *tabarru*, (2) dana *ujrah*, (3) dana *tijarah*. Dana *tabarru* adalah kontribusi bruto atau premi milik peserta secara keseluruhan yang diperuntukkan bagi pembayaran klaim kepada peserta yang mengalami musibah, sedangkan untuk pengeluaran perusahaan seperti pembayaran intensif agen, gaji karyawan, dan lain-lain diambil dari dana *ujrah*. Sehingga "*ujrah*" tidak semata-mata

berkonotasi “komisi” namun lebih dari itu, biaya-biaya operasional perusahaan lainnya menjadi bagian dalam komponen *ujrah* ini (Muklis dan Haryani, 2016). Dana *tijarah* merupakan dana yang terkumpul dari peserta asuransi kemudian diinvestasikan berdasarkan prinsip syariah dengan sistem bagi hasil, dana *tijarah* ini tetap menjadi dana peserta asuransi, perusahaan asuransi hanya sebagai pengelola dana saja (Wardhani dan Septiarini, 2017). Menurut Puspitasari (2015:82) perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional dapat dilihat sebagai berikut:

a. Sisi Prinsip Dasar

Asuransi syariah maupun konvensional bertugas mengelola dan menanggulangi risiko, hanya saja konsep pengelolaan asuransi syariah dilakukan dengan pola saling menanggung risiko antara pengelola dan peserta asuransi. Sedangkan dalam asuransi konvensional pola kerjanya adalah memindahkan risiko dari peserta asuransi kepada perusahaan, sehingga risiko yang mengenai peserta akan ditanggung secara penuh oleh pengelola.

b. Sisi Akad

Asuransi syariah akadnya adalah *tabarru'* (perjanjian transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba) dan *ta'awun* (tolong-menolong), serta akad wakalah bil *ujrah* (pemberian kuasa pada perusahaan asuransi sebagai wakil yang mengelola dana *Tabarru'* maupun dana investasi peserta asuransi dengan imbalan berupa *fee/ujrah*) dan akad *mudharabah* (bentuk kerja sama bagi hasil antara perusahaan asuransi dan peserta asuransi). Sedangkan pada asuransi konvensional menggunakan akad *al gharar* (spekulasi).

c. Sisi Kepemilikan Dana

Di dalam asuransi konvensional, dana yang dibayarkan peserta asuransi menjadi milik perusahaan secara penuh, khususnya jika peserta tidak melakukan klaim selama masa asuransi. Sedangkan asuransi syariah, dana yang dibayarkan peserta asuransi masih menjadi milik peserta, setelah dikurangi pembiayaan dan *fee* perusahaan.

d. Sisi Objek

Asuransi syariah hanya membatasi pengelolaannya pada objek-objek asuransi yang halal dan tidak mengandung syabbat, seperti gedung-gedung yang digunakan untuk maksiat, atau pabrik-pabrik minuman keras dan rokok. Adapun asuransi konvensional tidak membedakan objek yang haram dan halal, yang penting mendatangkan keuntungan.

e. Sisi Investasi Dana

Dana investasi maupun dana *Tabarru*, akan diinvestasikan pada lembaga keuangan yang berbasis syariah atau pada proyek-proyek yang halal yang didasarkan pada sistem upah maupun bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Adapun asuransi konvensional pengelolaan investasinya pada sistem banyak mengandung riba.

f. Sisi Pembayaran Klaim

Pada asuransi syariah pembayaran klaim diambilkan dari dana *tabarru'* seluruh peserta, sedangkan asuransi konvensional pembayaran klaim diambil dari dana perusahaan.

g. Sisi Pengawasan

Pada asuransi syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah, sesuatu yang tidak bisa didapatkan pada asuransi konvensional.

h. Sisi Dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh

Pada asuransi syariah ada kewajiban untuk mengeluarkan zakat sebagaimana ketentuan syariat Islam. Adapun dalam asuransi konvensional tidak dikenal istilah zakat.

Dalam menghindari unsur *gharar* (spekulasi), *maisir* (judi), dan *riba* yang bertentangan dengan syariat islam, asuransi syariah memiliki dewan pengawas syariah yang memiliki tugas untuk mengawasi produk-produk yang diperjual-belikan serta pengelolaan investasi dana dari asuransi syariah.

2.1.2 Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa syariah merupakan asuransi yang memberikan perlindungan terhadap hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Di

Indonesia, permintaan asuransi jiwa terus bertambah sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya antisipasi risiko. Perusahaan asuransi jiwa syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dilakukan suatu pemisahan dana, yaitu pemisahan dana antara dana yang digunakan peserta asuransi (dana *Tabarru*) dan dana yang digunakan untuk perusahaan (dana perusahaan). Pemisahan dana ini sesuai dengan konsep *Islamic Split Fund Theory (ISFUT)*. *Islamic Split Fund Theory* merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dan pembagian kesejahteraan dana yang didasari oleh nilai keadilan, kejujuran, dan juga transparansi. Konsep pemisahan dana ini jelas memiliki pengaruh pada sumber penghasilan perusahaan, dimana perusahaan memperoleh sumber pendapatan terbesar hanya dari *ujrah (fee)* yang diberikan dari peserta asuransi (Puspitasari, 2015).

2.1.3 Solvabilitas

Menurut Bambang (dalam Ambarwati dan Hasib, 2018), solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya jika telah dilikuidasi. Apabila perusahaan dilikuidasi, maka permasalahan yang muncul ialah mengenai kekayaan yang dimiliki perusahaan apakah dapat digunakan untuk menutupi semua hutang-hutangnya. Perusahaan yang memiliki kekayaan yang dapat menutupi semua kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau *solvable*, dan apabila kekayaan yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi seluruh kewajibannya maka perusahaan tersebut dalam kondisi tidak sehat atau *insolvable*.

Menurut Harrington (dalam Kusuma, 2014) ada beberapa faktor penyebab *insolvency* pada perusahaan asuransi, diantaranya ketidakcukupan modal, risiko investasi yang berlebihan, kerugian bencana dan penurunan nilai asset. Di Indonesia, tingkat solvabilitas telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 72/POJK.05/2016 bahwa target tingkat solvabilitas Dana *Tabarru* dan tingkat solvabilitas Dana Perusahaan masing-masing paling sedikit 120% dari Dana *Tabarru* Minimum Berbasis Risiko dan Modal Miminum Berbasis Risiko dan perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas dana *Tabarru* dan

Dana Perusahaan sebesar 100% dari Dana *Tabarru* Minimum Berbasis Risiko dan Modal Minimum Berbasis Risiko. Pada KMK No. 424/KMK.06/2003 yang merupakan penyempurnaan atas KMK No. 481/KMK.017/1999, lebih dipertegas aturan sanksi atas pencapaian RBC, RBC (*Risk Based Capital*) merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Pada KMK No. 424/KMK.06/2003 disebutkan bahwa bila tingkat solvabilitasnya kurang dari 100%, maka perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif dan diwajibkan menyampaikan rencana penyehatan yang disetujui oleh pemegang saham yang dimonitor setiap bulannya oleh Departemen keuangan. Begitu pentingnya ukuran RBC bagi perusahaan asuransi, sehingga memiliki tingkat RBC di atas ketentuan yang ada adalah menjadi salah satu kriteria bahwa perusahaan tersebut adalah sehat dan terjamin.

2.1.4 Premi

Premi dalam fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) didefinisikan sebagai kewajiban membayar sejumlah dana oleh peserta asuransi kepada perusahaan sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Rivai dan Veithzal (dalam Ulandari, 2017) menjelaskan premi merupakan sejumlah uang yang dibayar bertanggung kepada penanggung untuk mengikat penanggung apabila terjadi suatu musibah kepada tertanggung. Peserta asuransi memiliki kewajiban untuk membayar premi, dikarenakan dengan premi ini lah peserta asuransi dapat menjadikan klaim risiko atas musibah yang dialaminya (Ristanti, 2018). Premi pada asuransi syariah tidak terdapat unsur bunga karena dianggap riba, tetapi mengandung unsur nisbah atau bagi hasil antara peserta dengan perusahaan yang sesuai dengan akad syariah (Puspitasari, 2015: 126). Besaran premi pada perusahaan asuransi ditentukan sesuai dengan risiko peserta asuransi dimana nantinya peserta asuransi akan membayar premi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Pada asuransi jiwa syariah, premi disebut dengan dana kontribusi. Angsuran dana kontribusi yang masuk nantinya dialokasikan ke dalam akun yang berbeda, yaitu dalam kumpulan dana *tabarru'*, dana *tijarah* (tabungan peserta asuransi) dan kumpulan dana perusahaan (*ujrah*). Premi dalam akun dana

tabarru' hanya boleh digunakan untuk keperluan peserta asuransi, sedangkan premi dalam akun *ujrah* akan digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu sumber utama pembiayaan operasionalnya (Puspitasari, 2016). Dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 03, premi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru* dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana *tabarru*, dana *tijarah*, hasil investasi, cadangan surplus *underwriting*. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional, yang mana premi merupakan milik perusahaan, sedangkan asuransi syariah premi merupakan milik peserta asuransi, mengingat para peserta asuransi yang memang bersedia untuk berbagi risiko dengan peserta asuransi lainnya (Damayanti, 2016).

2.1.5 Klaim

Klaim menurut fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) didefinisikan sebagai kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan asuransi kepada peserta atas kerugian yang ditimbulkan sesuai dengan akad yang disepakati. Sedangkan menurut Ghofar (2012), klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungansian atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Fungsi klaim pada perusahaan asuransi ialah sebagai alat untuk memenuhi perjanjian kontrak dalam memberikan perlindungan pada saat peserta asuransi mengalami risiko. Sesuai dengan teori *Islamic Split Fund Theory*, bahwa dalam asuransi syariah dilakukan suatu pemisahan dana (Puspitasari, 2015). Dana yang digunakan untuk mencairkan klaim para nasabah yaitu menggunakan dana *tabarru*. Dana *tabarru* merupakan suatu kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi yang memberikan preminya setiap periode. Dana *tabarru* dalam asuransi syariah menggunakan akad tolong-menolong, berbeda dengan di asuransi konvensional yang *risk transfer*. Akad tolong-menolong disini yaitu, bahwa premi yang diberikan peserta asuransi kepada perusahaan, akan dialokasikan ke dana *tabarru*, bukan ke dana perusahaan. Sehingga apabila salah satu peserta asuransi yang terkena risiko, maka dana *Tabarru/* dana tolong-menolong itulah yang

digunakan peserta asuransi untuk menebus klaim peserta asuransi yang terkena risiko, yang mana disini perusahaan asuransi hanya sebagai pengelola saja.

2.1.6 Hasil Investasi

Investasi keuangan menurut syariah berkaitan dengan kegiatan perdagangan maupun kegiatan usaha, di mana kegiatan tersebut berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk maupun jasa (Ghofar, 2012). Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset dalam mengharapkan mendapatkan hasil dimasa yang akan datang (Sari, 2018). Investasi merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang ditujukan untuk tujuan tertentu (Damayanti, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil investasi merupakan suatu kerugian maupun keuntungan dari nilai suatu investasi.

Hasil investasi pada perusahaan asuransi syariah akan dibagikan kepada peserta asuransi sebagai pemilik dana, serta perusahaan asuransi jiwa syariah sebagai pengelola dana, akan tetapi hal ini sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak. Menurut Astria (dalam Jiwanata, et. al. 2018) menyatakan bahwa semakin besarnya hasil investasi maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Pihak pengelola asuransi syariah harus memilih investasi mana yang akan digunakan untuk mengelola dana yang disetorkan oleh peserta asuransi. Investasi yang dipilihpun harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ali dalam Damayanti, 2016).

Perusahaan asuransi syariah dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, perusahaan asuransi syariah harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak memperjualkan barang-barang yang diharamkan. Seandainya perusahaan asuransi syariah melakukan investasi dalam bentuk deposito, maka perusahaan asuransi syariah harus memastikan bahwa bank yang tempat investasi tersebut tidak menggunakan sistem bunga, melainkan dengan sistem bagi hasil.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan

mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai, et al. dalam Meidiyustiani, 2016). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan berbagai cara, diantaranya ialah melalui total aset, jumlah penjualan dalam satu periode penjualan dan lain-lain (Nugroho, 2018). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Meisya, 2017). ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan tingkat ukur akan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi total aktiva, laba yang tinggi, dll. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menanggung risiko. Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Hasib (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas asuransi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang merupakan landasan bagi peneliti, Tabel 2.1 merupakan kajian penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Rahmawati, 2018	Analisis Pengaruh Premi, Dana <i>Tabarru'</i> , Klaim, dan	Premi, Dana <i>Tabarru'</i> , Klaim, dan Likuiditas	Premi berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas,

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Likuiditas terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia		klaim signifikan terhadap tingkat solvabilitas, dana <i>tabarru'</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas.
Ambarwati dan Hasib, 2018.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia	Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, hasil investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas
Primayanti dan Arfianto, 2016.	The Determinant of Financial Health on Sharia Life Insurance Company	Hasil Investasi, ukuran perusahaan, likuiditas	Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap solvabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas
Safitri <i>et al</i> , 2017.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Periode 2012-2016)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reasuransi	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas, Reasuransi tidak berpengaruh terhadap solvabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas

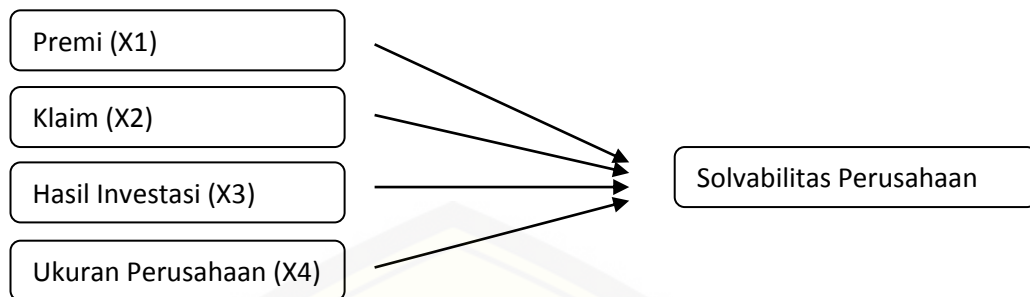
Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Tarigan dan Mahfud, 2015.	Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)	Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi	Klaim berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap solvabilitas, Risiko Underwriting berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas, Reasuransi berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas

Sumber: Rahmawati (2018), Ambarwati dan Hasib (2018), Primayanti dan Arfianto (2016), Safitri *et al* (2017), Tarigan dan Mahfud (2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat tiga penelitian yang menggunakan objek asuransi syariah dan dua penelitian yang menggunakan objek asuransi konvensional. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Hasib (2018) bahwa hasil investasi tidak berpengaruh terhadap solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap solvabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primayanti dan Arfianto (2016) menemukan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap solvabilitas sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap solvabilitas. Pada penelitian ini menggabungkan dan mengkaji ulang seluruh variabel independen yang signifikan di penelitian terdahulu pada objek yang sama.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan permasalahan dalam penelitian yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa premi mempengaruhi solvabilitas perusahaan, klaim mempengaruhi solvabilitas perusahaan, hasil investasi mempengaruhi solvabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Solvabilitas perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan *Risk Based Capital*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan kajian literatur yang telah diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Premi terhadap Solvabilitas

Premi adalah suatu beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh peserta asuransi, karena dengan premi ini nasabah dapat menjadikan klaim risiko tersebut sebagai pergantian ketika nasabah mengalami musibah (Ristanti, 2018). Besaran premi ditentukan sesuai dengan risiko nasabah. Dimana nantinya nasabah akan membayar premi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing. Rahmawati (2018) menemukan bahwa premi signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan premi terhadap solvabilitas.

2.4.2 Klaim terhadap Solvabilitas

Menurut Amrin (2006), klaim adalah suatu pengajuan hak pihak tertanggung karena terjadinya suatu kerugian yang dialami kepada pihak

tertanggung berdasarkan perjanjian yang telah disepakati diawal. Rahmawati (2018) menemukan bahwa klaim signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh signifikan klaim terhadap solvabilitas.

2.4.3 Hasil Investasi terhadap Solvabilitas

Hasil investasi merupakan hasil perusahaan dalam menanamkan atau menempatkan aset dalam mengharapkan mendapatkan hasil di masa yang akan datang (Sari, 2018). Investasi keuangan menurut syariah berkaitan dengan kegiatan perdagangan maupun kegiatan usaha, di mana kegiatan tersebut berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk maupun jasa (Ghofar, 2012). Hasil investasi merupakan hasil perusahaan dalam menanamkan atau menempatkan aset dalam mengharapkan mendapatkan hasil di masa yang akan datang (Sari, 2018).

Primayanti dan Arfianto (2016) menemukan bahwa hasil investasi signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh signifikan hasil investasi terhadap solvabilitas.

2.4.4 Ukuran Perusahaan terhadap Solvabilitas

Ukuran perusahaan merupakan peningkatan bahwa perusahaan besar memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar serta laba yang tinggi (Wedari dalam Eka, 2010). ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Ambarwati dan Hasib (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh terhadap solvabilitas. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap solvabilitas.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis dengan metode kuantitatif. Penelitian ini berjenis *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan pengujian teori atau hipotesis untuk memperkuat atau menolak melalui pengukuran variabel. Metode *Explanatory Research* pada penelitian ini digunakan untuk menguji 4 variabel bebas (premi, klaim, hasil investasi, ukuran perusahaan) dan 1 variabel terikat (solvabilitas).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia pada tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 30 perusahaan, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan 2014-2018, kriteria ini digunakan terkait dengan kelengkapan data laporan keuangan untuk menghitung variabel penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Jenis data sekunder diperoleh dari media perantara dan data yang diolah adalah data yang sudah ada. Data penelitian ini berupa angka-angka historis yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Media perantara yang digunakan untuk mendapatkan kelengkapan data, yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan pada website resmi perusahaan dan website Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan, sedangkan skala pengukuran menyangkut alat ukur yang digunakan dalam

penelitian ini. Definisi operasional dan skala pengukuran penelitian ini sebagai berikut:

a. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Risk Based Capital*. *Risk Based Capital* adalah salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan pemenuhan kewajiban Asuransi. Skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio

b. Premi

Premi adalah suatu beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh peserta asuransi kepada perusahaan asuransi. Skala pengukuran variabel menggunakan skala nominal

c. Klaim

Klaim adalah suatu tebusan dari pihak tertanggung akan terjadinya suatu kerugian yang dialami kepada pihak penanggung sesuai dengan perjanjian/akad. Skala pengukuran variabel menggunakan skala nominal

d. Hasil Investasi

Hasil Investasi adalah suatu kerugian maupun keuntungan dari nilai suatu investasi. Skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah tingkat ukur akan besar kecilnya perusahaan. Skala pengukuran variabel menggunakan skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Nilai masing-masing variabel ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

a) Variabel Dependen (Y)

- a) *Risk Based Capital* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban (Nurfadila, 2015).

$$RBC = \frac{\text{Tingkat solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

b) Variabel Independen (X)

- a. Premi merupakan kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad (Wardhani dan Septiarini, 2017)

$$Premi_{it} = \text{Jumlah Kontribusi Bruto}$$

Kontribusi Bruto adalah jumlah premi/kontribusi yang didapatkan perusahaan asuransi syariah dari peserta asuransi

- b. Klaim dalam asuransi syariah berasal dari jumlah beban klaim netto (Wardhani & Septiarini, 2017).

$$KL_{it} = \text{Jumlah Beban Klaim Netto}$$

- c. Bagian dari dana investasi (dana gabungan) dari dana kontribusi yang dibayarkan nasabah. Besarnya hasil investasi diperoleh dari pendapatan investasi neto dibandingkan dengan besarnya kontribusi bruto (Nurfarida, 2019)

$$Inv_{it} = \frac{\text{Pendapatan Investasi Neto}}{\text{Kontribusi Bruto}} \times 100\%$$

Pendapatan Investasi Neto adalah Total Pendapatan Investasi dikurangi Beban Pengelolaan Portofolio. Kontribusi Bruto adalah jumlah premi/kontribusi yang didapatkan perusahaan asuransi syariah dari peserta asuransi

- d. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur ukuran perusahaan diperoleh dari logaritma natural total assets (Hidayati dan Baehaqi, 2018)

$$SIZE_{it} = \text{Ln. Total Assets}$$

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dari semua variabel (Ghozali, 2018:19). Nilai rata-rata menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel, nilai maksimum dan minimum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing variabel dan standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran data, yaitu seberapa dekat titik-titik data ke nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* (Ghozali, 2018:30). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Berikut kriteria untuk pengujian *Kolmogrov smirnov*:

1. Jika $\alpha > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika $\alpha < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila data tidak berdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan transformasi data agar menjadi normal (Ghozali, 2018:34).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk menentukan apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang positif atau hubungan negatif. Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$RBC_{it} = a + b_1PR_{it} + b_2KL_{it} + b_3INVT_{it} + b_4SIZE_{it} + e$$

Keterangan :

RBC_{it}	= Solvabilitas
α	= Constanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien
e	= Error

PR_{it}	= Premi
KL_{it}	= Klaim
INV_{it}	= Hasil Investasi
$SIZE_{it}$	= Ukuran Perusahaan

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui akan kesalahan yang terjadi. Tiga macam uji Asumsi Klasik :

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi dapat dilihat dengan *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dengan ketentuan:

1. Nilai VIF dari tiap variabel melebihi 10 ($VIF > 10$) dan nilai *tolerance* kurang dari 10% atau 0,10 ($tolerance < 0,10$), maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF dari tiap variabel kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,10 ($tolerance > 0,10$), maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

Cara mengatasi Multikolinieritas (Ghozali, 2018:111):

1. Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang memiliki ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Langkah-langkah uji Glejser sebagai berikut :

1. Menghitung nilai residual
2. Meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen
3. Merumuskan hipotesis

H_0 = tidak terjadi Heteroskedastisitas

H_1 = terjadi Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi $>5\%$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $<5\%$ maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

4. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

5. Menarik kesimpulan Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima, artinya model tidak mengandung Heteroskedastisitas. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya model mengandung Heteroskedastisitas

Apabila terjadi Heteroskedastisitas, maka langkah perbaikan untuk mengatasinya dilakukan dengan menggunakan Metode Weighted Least Square (WLS) yaitu melalui transformasi persamaan sehingga struktur residu menjadi homoskedastik

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Pengujian Autokorelasi dapat dilihat dari output Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $d < d_L$ atau $d > d_U$, maka terjadi Autokorelasi
2. Jika $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak terjadi Autokorelasi
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4d_L$, maka tidak ada kesimpulan:

Apabila terjadi Autokorelasi, maka langkah perbaikan untuk mengatasinya dengan menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt* (Ghozali, 2018:125).

3.5.5 Uji Hipotesis

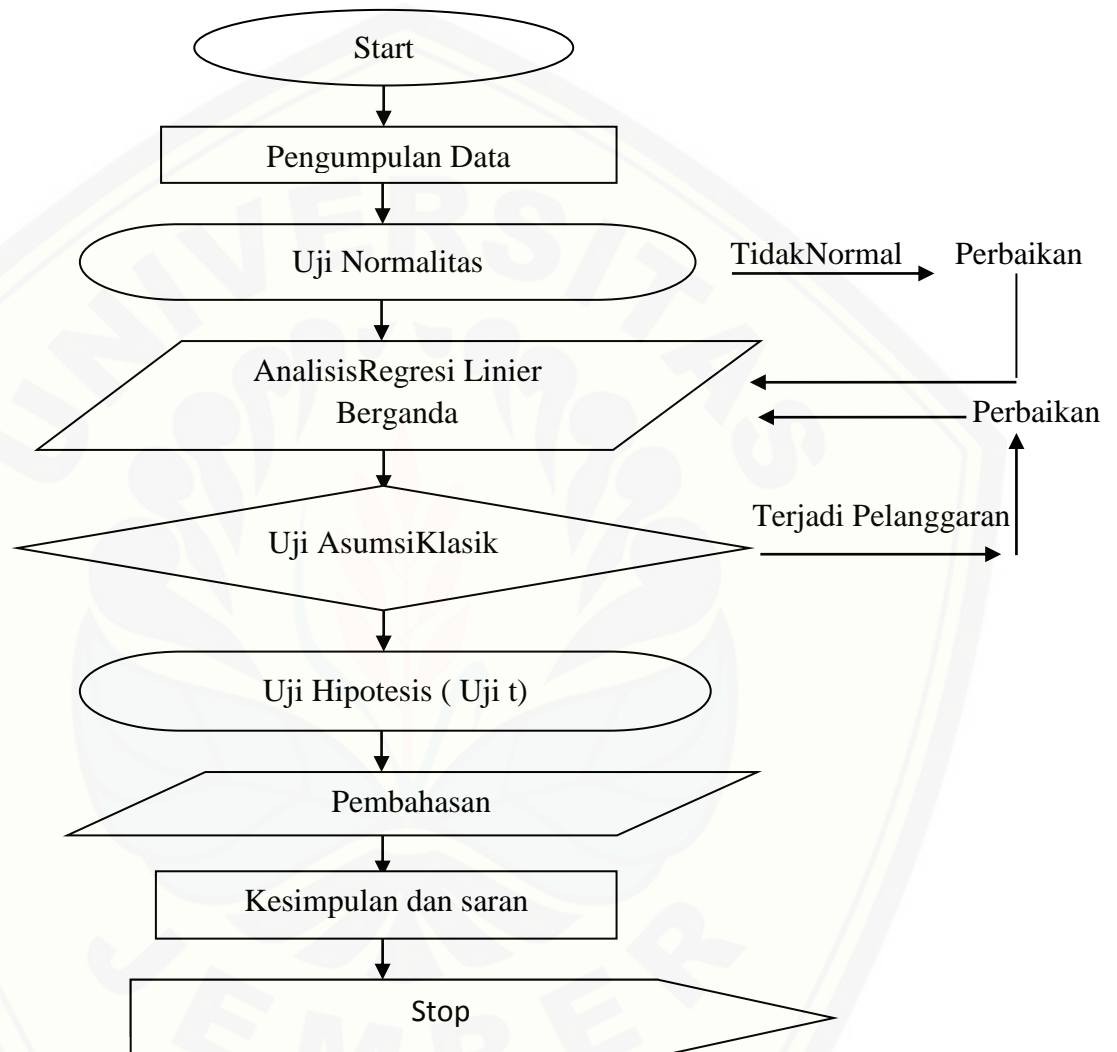
Penelitian ini menggunakan satu uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji t (parsial) dan Koefisien Determinasi (R^2). Dengan cara sebagai berikut :

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan Variabel Independen terhadap variabel Dependen secara parsial. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% dengan kriteria, Jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Jika $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2. Kerangka Pemecah Masalah

Keterangan :

1. Start, yaitu penelitian dimulai
2. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan serta data pendukung lainnya
3. Uji Normalitas Data adalah tahapan dimana akan dilakukan pengujian terhadap data untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak
4. Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Tahapan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
5. Uji Asumsi Klasik merupakan langkah untuk mengetahui pelanggaran dalam model regresi, yaitu Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi
6. Uji Hipotesis (Uji t), untuk mengetahui apakah model Regresi Linier Berganda terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat
7. Pembahasan adalah tahap dimana peneliti melakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan
8. Kesimpulan dan Saran, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran
9. Stop, menunjukkan bahwa penelitian telah selesai.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah. Asuransi merupakan suatu perjanjian antara penanggung dan tertanggung dengan membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas suatu risiko yang diderita oleh tertanggung. Asuransi syariah merupakan asuransi dengan prinsip syariah dengan usaha tolong-menolong dan saling melindungi diantara para peserta asuransi melalui pembentukan dana (Dana Tabarru) yang dikelola sesuai prinsip syariah dalam menghadapi suatu risiko tertentu. Asuransi syariah di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1994, dan asuransi jiwa syariah pertama di Indonesia pertama kali dipelopori oleh PT Asuransi Takaful Keluarga. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia terbagi menjadi 3 jenis asuransi, yaitu asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi.

Asuransi jiwa syariah merupakan asuransi yang memberikan perlindungan terhadap hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Dikutip dari laporan perkembangan keuangan syariah 2018, Jumlah perusahaan asuransi jiwa pun terus meningkat tiap tahunnya dan demikian pula dengan beragam produk yang ditawarkan di pasar. Meningkatnya perkembangan perusahaan asuransi jiwa syariah pun sejalan dengan minat masyarakat dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya antisipasi risiko. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada OJK selama periode 2014-2018 adalah sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada OJK periode 2014-2018	30
2	Perusahaan asuransi jiwa syariah yang tidak mempublikasikan laporan	(15)

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	keuangannya dengan lengkap selama periode 2014-2018	
	Jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah yang memenuhi kriteria sampel	15

Sumber: *website* Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (www.ojk.go.id)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama empat tahun yaitu sebanyak 15 perusahaan. Sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 15 perusahaan. Sampel kemudian dikalikan dengan periode pengamatan untuk mengetahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Periode pengamatan ini yaitu selama 2014-2018 atau empat tahun. Sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 75 data. Daftar perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Asuransi Syariah

No	Nama Perusahaan	Website
1	PT AIA Financial	aia-financial.co.id
2	PT Asuransi Allianz Life	Indonesia.allianz.co.id
3	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	bringinlife.co.id
4	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	car.co.id
5	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	manulife.co.id
6	PT Avrist Assurance	avrist.com
7	PT Axa Financial Indonesia	axa-financial.co.id
8	PT Axa Mandiri Financial Services	axa-mandiri.co.id
9	PT BNI Life Insurance	bni-life.co.id
10	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)	panindai-ichilife.co.id
11	PT Prudential Life Assurance	prudential.co.id
12	PT Sun Life Financial Indonesia	sunlife.co.id
13	PT Asuransi Takaful Keluarga	takaful.co.id
14	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	alamin.co.id
15	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	amanahgitha.com

Sumber : www.ojk.go.id

4.1.2 Deskripsi Statistik Data

Analisis deskriptif pada penelitian ini menjelaskan besar kecilnya nilai mean, maksimum, minimum, dan standard deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel penelitian yang digunakan yaitu premi (PR), klaim (KL), hasil investasi (INVT), ukuran perusahaan (SIZE) dengan sebanyak 15 perusahaan asuransi syariah dan 75 data pengamatan. Berikut tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan dari analisis deskriptif statistik atas variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian (n=75)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	75	4,35E9	2,37E12	2,9320	5,5822
KL	75	-2.05E8	3.44E11	5.0928	7.91640
INVT	75	0,0070	0,61	0,0702	0,0961
SIZE	75	24.96	29.93	26.8005	1.37848
RBC	75	0,47	134,24	17,2431	25,7564

Sumber: Lampiran 5

Keterangan: PR (Premi), KL (Klaim), INVT (Hasil Investasi), SIZE (Ukuran Perusahaan), RBC (Solvabilitas)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata *Risk Based Capital* perusahaan asuransi syariah sebesar 17,2431. Ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah yang dijadikan sampel memiliki tingkat solvabilitas dengan rata-rata sebesar 17,2431% dari batas tingkat solvabilitas minimum. Nilai standar deviasi *Risk Based Capital* sebesar 25,7564 dimana lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data *Risk Based Capital* tidak tidak merata yang artinya perbedaan antara data satu dengan lainnya tinggi.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata dari PR sebesar 2,9320, yang artinya perusahaan asuransi syariah di Indonesia rata-rata mampu memperoleh premi sebesar Rp. 293.199.226.667,- dengan nilai standar deviasi sebesar 5,5822 lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa sebaran data PR tidak merata yang artinya perbedaan antara data satu dengan lainnya tinggi.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata dari KL sebesar 5,0928 dan nilai standar deviasi sebesar 7,9164 yang lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa sebaran data KL tidak merata yang artinya perbedaan antara data satu dengan lainnya tinggi.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata INVT perusahaan asuransi syariah sebesar 0,0702, yang artinya perusahaan asuransi syariah yang dijadikan sampel rata-rata mampu menghasilkan hasil investasi sebesar 0,0702%. Nilai standar deviasi INVT sebesar 0,0961 dimana lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data INVT tidak merata yaitu perbedaan antara data satu dengan lainnya tinggi.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata SIZE perusahaan asuransi syariah sebesar 26,8 dan nilai standar deviasi sebesar 1,37 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data SIZE merata yaitu ukuran perusahaan memiliki total aset yang tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil Uji Normalitas Data, hasil Analisis Regresi Linier Berganda, hasil Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, dan hasil Uji Hipotesis yang terdiri atas Uji t dan Koefisien Determinansi (R^2).

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data dalam model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Sebelum melakukan pengujian data, dilakukan deteksi *outlier* untuk mengetahui keberadaan data ekstrem pada variabel dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam *z-score*. Hair (dalam Ghozali, 2018) menyatakan bahwa data dianggap *outlier* apabila nilai *z-score* lebih besar dari 2,5. Data yang terindikasi *outlier* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Deteksi *Outlier*

Variabel	Tahun	Data Asli	Zscore
PR	2014	2066456000000	3.176593
PR	2015	2238992000000	3.485672
PR	2016	2194171000000	3.40538
PR	2017	2205241000000	3.425211
PR	2018	2367135000000	3.715226
KL	2014	2535930000000	2.560069
KL	2015	2660100000000	2.716921
KL	2016	3298100000000	3.522843
KL	2017	3376890000000	3.62237
KL	2018	3441560000000	3.704062
INVT	2017	0.607407	5.586153
INVT	2015	0.340272	2.808247
RBC	2017	134.2418	4.5425
RBC	2017	92.24499	2.911964
RBC	2018	100.0188	3.213782

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa terdapat lima belas data yang terindikasi *outlier*, yaitu lima data dari variabel PR dan KL, tiga data dari variabel RBC, dan dua data dari variabel INVT. Langkah untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pembuangan data *outlier* dan *replace with the mean* untuk data *outlier*, kemudian dilanjutkan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan $\alpha=5\%$ atau 0.05%. Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov* (n=75)

Variabel	Kolmogrov-Smirnov		
	Z	Sig.	Keterangan
PR	2,030	0,001	Tidak berdistribusi Normal
KL	1,790	0,003	Tidak berdistribusi Normal
INVT	1,566	0,015	Tidak berdistribusi Normal
SIZE	1,300	0,068	Berdistribusi Normal
RBC	1,954	0,001	Tidak berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 7, $\alpha=5\%$, data diolah (2020) Valid N=75

Penarikan kesimpulan uji normalitas data yaitu jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih dari α , maka data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal. Pada tabel 4.5 uji normalitas data menunjukkan variabel PR, KL, INVT dan RBC memiliki nilai signifikansi kurang dari α dimana $\alpha = 0,05\%$ yang berarti variabel tersebut tidak berdistribusi dengan normal dan SIZE memiliki nilai signifikansi lebih dari α dimana $\alpha = 0,05\%$ yang berarti variabel tersebut berdistribusi dengan normal. Data yang tidak berdistribusi normal kemudian ditransformasikan menjadi *Zscore*, data yang ditransformasikan dalam bentuk *Zscore* dianggap telah berdistribusi normal (Clave et al., 2011:252). Data yang ditransformasikan dalam bentuk *Zscore* dinotasikan dalam bentuk Z_PR, Z_KL, Z_INVT, Z_RBC. Hasil pengujian normalitas data setelah ditransformasikan dalam bentuk *Zscore* dapat dilihat pada lampiran 8.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

	Koefisien Regresi		
	B	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	-8.737	-2.883	.005
Z_PR	-.205	-1.183	.241
Z_KL	.169	1.217	.228
Z_INVT	-.080	-.743	.460
SIZE	.326	2.885	.005

Sumber: Lampiran 9

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Hasil dari masing-masing uji dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independennya, dengan cara melihat nilai dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tabel 4.7 berikut menyajikan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.7 Ringkasan Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Z_PR	0,390	2,563	Tidak terjadi Multikolinieritas
Z_KL	0,604	1,655	Tidak terjadi Multikolinieritas
Z_INVT	0,997	1,003	Tidak terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,482	2,077	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 10

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak terindikasi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang memiliki ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan Uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak karena terjadi heteroskedastisitas. Atau jika hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat dikatakan model penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Tabel 4.8 berikut menyajikan hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig.	Alpha	Keterangan
Z_PR	0,001	0,001	0,05	Terjadi Heterokedastisitas
Z_KL	0,002	0,002	0,05	Terjadi Heterokedastisitas
Z_INVT	0,581	0,581	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
SIZE	0,000	0,000	0,05	Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 11

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa INVT memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, dan PR, KL, SIZE memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier melanggar asumsi heterokedastisitas. Maka dari itu dilakukan perbaikan menggunakan metode WLS, yaitu melalui transformasi masing-masing variabel dependen dan independen dengan nilai bobot sebagai angka tertimbangannya sehingga menghasilkan variabel baru dan dilakukan regresi ulang. Variabel RBC, PR, KL, INVT, SIZE yang sudah ditransformasikan dinotasikan dalam bentuk wls_RBC , wls_PR , wls_KL , wls_INVT , wls_SIZE . Perbaikan menggunakan metode WLS menghasilkan model persamaan baru yang ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda setelah WLS

	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	2.444	3.942	.000
WLS_PR	.328	4.424	.000
WLS_KL	-.707	-2.405	.019
WLS_INVT	.064	2.040	.045
WLS_SIZE	-.042	-4.926	.000

Sumber: Lampiran 13

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Pengujian Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan data sebanyak 75 dan variabel sebanyak 4, diperoleh nilai dL sebesar 1,5151 dan nilai dU sebesar 1,7390. Apabila $dU < dw < 4-dU$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,211 yang menunjukkan bahwa dw lebih kecil dari nilai dU dan 4-dU sehingga terdapat gejala autokorelasi. Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.705	1.211

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diperoleh persamaan regresi:

$$Wls_RBC = 2,444 + 0,328 wls_PR - 0,707 wls_KL + 0,064 wls_INVT - 0,042 wls_SIZE + e$$

Cara mengatasi autokorelasi yaitu dengan cara melakukan Uji *Cochrane-Orcutt*. Hasil analisis perbaikan menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,909 dengan nilai dU sebesar 1,7375 dan nilai dL sebesar 1,5071. Nilai ini didapat dengan menggunakan jumlah data (n) sebanyak 73 dan variabel independen sebanyak 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada $dU (1,7375) < dw (1,909) < 4-Du (2,2625)$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi. Tabel 4.11 menyajikan hasil uji *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* setelah Perbaikan Menggunakan Uji *Cochrane-Orcutt*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.685	1.909

Sumber: Lampiran 19

Berikut persamaan regresi dari variabel yang telah dilakukan perbaikan menggunakan Uji *Cochrane-Orcutt*:

$$\text{LAGRBC} = 1,650 + 0,213 \text{ LAGPR} - 0,695 \text{ LAGKL} + 0,097 \text{ LAGINVT} - 0,048 \text{ LAGSIZE}$$

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t, uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria, Jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen bukan merupakan determinan variabel dependen. Jika $\alpha < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen merupakan determinan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari Uji T:

Tabel 4.12 Hasil Uji T RBC sebagai Variabel Dependen

	t.	Sig.
LAGPR	.664	.509
LAGKL	-1.884	.064
LAGINVT	2.963	.004
LAGSIZE	-4.952	.000

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada perusahaan asuransi syariah, tingkat solvabilitas merupakan hal yang harus dijaga. Suatu perusahaan asuransi apabila memiliki tingkat solvabilitas dibawah minimum, maka akan dinyatakan pailit oleh OJK. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan asuransi dapat dilihat melalui *Risk based capital* (RBC). Grace et al (dalam Susilowati, 2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *Risk based capital* lebih rendah rentan dalam mengalami kebangkrutan dibanding

perusahaan yang memiliki *Risk based capital* yang lebih tinggi. Suatu perusahaan dalam menjaga nilai solvabilitasnya, diperlukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan karena solvabilitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Maka dari itu, dalam penelitian ini variabel solvabilitas diproksikan dengan *Risk Based Capital* (RBC) pada perusahaan dengan 4 variabel yaitu premi (PR), klaim (KL), hasil investasi (INVT) dan ukuran perusahaan (SIZE).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 4.12 terdapat 2 variabel (PR, KL) tidak berpengaruh dan 2 variabel (INVT, SIZE) yang berpengaruh terhadap solvabilitas (RBC) perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Indonesia (OJK) tahun 2014-2018.

4.3.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Solvabilitas

a. Pengaruh variabel premi terhadap solvabilitas

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel premi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,509 > 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian ditolak, variabel premi tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Saksono (dalam Wardhani dan Septiarini, 2017) menyatakan bahwa penentuan tarif premi peserta sangat memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan Puspitasari (2015:129) juga menjelaskan bahwa premi yang didapat perusahaan akan dipisahkan dalam pencatatannya, dimana dana *tabarru'* akan dibukukan dalam akun kumpulan dana *tabarru'* (kumpulan dana peserta) dan *ujrah* dibukukan dalam akun kumpulan dana perusahaan. Sedangkan tidak berpengaruhnya premi terhadap solvabilitas ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018 *ujrah (fee)* perusahaan hanya untuk mencukupi kegiatan operasional perusahaan, sehingga dalam menutupi kewajiban perusahaan lebih mengutamakan dari sumber pendapatan lain dan kecukupan modal. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Puspitasari (2012) bahwa *Ujrah* yang didapat perusahaan menjadi milik perusahaan dan dapat digunakan untuk biaya operasional

perusahaan, dan perusahaan hanya berhak menggunakan *ujrah* untuk kebutuhan operasionalnya. Sumber pendapatan lain perusahaan dalam menutupi kewajibannya bisa didapat dari hasil investasi, pendapatan surplus underwriting, dll. Abdullah Amrin (dalam Imanda, 2017) menyatakan bahwa perusahaan asuransi dalam menutupi kekurangan akan tarif premi sebagian besar mengandalkan hasil investasinya. Kecukupan modal perusahaan asuransi dalam menutupi kewajibannya dapat diperoleh dari modal sendiri atau pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya, hal ini sesuai dengan laporan perkembangan keuangan syariah pada OJK tahun 2018, bahwa aset dari perusahaan asuransi jiwa syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 tercatat aset yang dimiliki sebesar 33.484.000.000.000 dan pada tahun 2018 sebesar 34.474.000.000.000.

b. Pengaruh variabel klaim terhadap solvabilitas.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel klaim memiliki nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian ditolak, variabel klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas dana perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Menurut Sula (dalam Wardhani dan Septiarini, 2017) Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *Tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Sumber pembayaran klaim perusahaan asuransi syariah berasal dari dana yang terkumpul oleh peserta (Janwari dalam Wardhani dan Septiarini, 2017). Maka tidak berpengaruhnya klaim terhadap tingkat solvabilitas pada penelitian ini dikarenakan perusahaan asuransi syariah dalam membayar klaim nasabahnya menggunakan dana *tabarru'*. Dana *Tabarru'* adalah kumpulan dana yang berasal dari premi yang hanya digunakan untuk menebus klaim para peserta asuransi. Hal ini pun sesuai dengan konsep *Islamic Split Fund Theory*, yang merupakan suatu konsep manajemen keuangan dengan

pemisahan dan pembagian kesejahteraan dana yang didasari oleh nilai keadilan, kejujuran, dan juga transparansi (Puspitasari, 2015).

c. Pengaruh variabel hasil investasi terhadap solvabilitas

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel hasil investasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian diterima, variabel hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi pula solvabilitas dana perusahaan asuransi jiwa syariah, begitupun sebaliknya.

Menurut Joo (dalam Ambarwati dan Hasib, 2018) ketepatan investasi akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan yang akan memiliki efek positif pada tingkat solvabilitas. Kirmizi dan Agus (2011) menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama investasi adalah untuk meningkatkan pendapatan diluar premi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan pada solvabilitas dana perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan asuransi jiwa syariah yang banyak melakukan investasi di berbagai investasi yang baik dan tepat, maka peluang perusahaan asuransi jiwa syariah dalam mendapatkan hasil investasi pun besar sehingga solvabilitasnya meningkat. Hasil investasi perusahaan ini pun sejalan dengan konsep *Islamic Split Fund Theory*, yang menyatakan bahwa semakin besar hasil investasi maka berpengaruh positif pada *surplus underwriting* dana *Tabarru*, karena hasil investasi akan menambah *surplus underwriting* dana *Tabarru* dan akan mempengaruhi solvabilitas dana perusahaan. Baik hasil investasi dari dana *Tabarru*, maupun hasil investasi dari dana perusahaan sendiripun akan mempengaruhi solvabilitas dana perusahaan. Hasil investasi dana *Tabarru* dibagi hasil untuk peserta asuransi dan perusahaan asuransi yang posisinya sebagai pengelola, sedangkan hasil investasi dana perusahaan akan menjadi keuntungan perusahaan sendiri. Keuntungan maupun kerugian dari hasil investasi yang di dapat perusahaan tentunya akan mempengaruhi dana perusahaan mereka, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari investasi, maka hal ini akan menambah dana perusahaan mereka,

dan tentunya akan memungkinkan perusahaan dalam membayar kewajibannya, dan begitupula sebaliknya.

d. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap solvabilitas

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya hipotesis penelitian diterima, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap solvabilitas perusahaan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah pula tingkat solvabilitas, dan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat solvabilitas.

Menurut Kusuma (2014), ukuran perusahaan mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi karena ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan asuransi dalam menanggung risiko. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan data laporan keuangan pada tahun 2014-2018, menunjukkan bahwa banyak perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki ukuran perusahaan kecil memiliki tingkat solvabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan asuransi jiwa syariah yang berukuran besar. Beberapa diantaranya ialah, perusahaan asuransi jiwa syariah Amanah Giri Artha pada tahun 2018 memiliki tingkat solvabilitas sebesar 1278% dengan ukuran perusahaan senilai 25.29, yang mana ukuran perusahaannya lebih kecil dibanding ukuran perusahaan milik perusahaan Bringin Jiwa Sejahtera senilai 26.36 dengan tingkat solvabilitas 585%, perusahaan Takaful Keluarga dengan ukuran perusahaan sebesar 28.16 dan tingkat solvabilitasnya 1149%. Hal ini pun juga bisa disebabkan karena perusahaan asuransi yang berukuran besar memiliki banyak biaya penanggung risiko sehingga menyebabkan batas tingkat modal minimum berbasis risikonya besar, dan berpengaruh terhadap rasio solvabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Shiu (2005) bahwa ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap tingkat solvabilitas, perusahaan berukuran kecil memiliki *financial distress* yang lebih tinggi dibanding perusahaan berukuran besar, maka dari itu perusahaan kecil memiliki insentif yang kuat agar menjaga nilai

solvabilitasnya tetap tinggi. Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis dan terjadi sebelum kebangkrutan dan perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun (Hapsari dalam Insani, 2017).

4.3.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan berupa beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu data dalam penelitian ini terjadi Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Maka dari itu dalam uji Heteroskedastisitas menggunakan cara WLS dan pada Uji Autokorelasi menggunakan cara *cochrane-orcutt* untuk bisa menghindari terjadinya Heteroskedastisitas dan Autokorelasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu untuk dipahami lebih hati-hati.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Premi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas.
2. Klaim tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas.
3. Hasil investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap solvabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu :

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih lama dan terkini agar hasil dalam penelitian lebih akurat. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel atau mengganti variabel.
2. Bagi perusahaan diharapkan mampu dalam mengelola perusahaan dengan baik untuk menghindari tingkat solvabilitas yang rendah, dikarenakan perusahaan yang *solvable* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar seluruh kewajibannya dengan seluruh aset yang dimilikinya. Serta perusahaan diharapkan untuk meningkatkan *ujrah* yang didapat agar *ujrah* selain bisa mencukupi kebutuhan operasional, tetapi juga dapat mencukupi membayar kewajiban-kewajiban perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., & Hasib, F. F. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 4(2), 91-102.
- Amrin, A. 2006. *Asuransi Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ayu, U., Rais, S. M., & SEI, M. 2017. Pengaruh Premi dan Dana Tabarru terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2015 (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Damayanti, F.E. 2016. Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Eka Lestari, Putu. 2010. Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi]. Bali (ID). Universitas Udayana.
- Ghofar, Abd. 2012. Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. [Skripsi]. Yogyakarta (ID). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayati, N. I., & Baehaqi, A. 2018. Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 93-108.
- Imanda, P. 2017. Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. [Skripsi]. Palembang (ID). UIN RADEN FATAH.
- Kirmizi, K., & Agus, S. S. (2011). Pengaruh pertumbuhan modal dan aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), pertumbuhan premi neto dan profitabilitas perusahaan asuransi umum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(01), 8964.
- Kusuma, MR. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia (Studi Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2006-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Meidiyustiani, R., 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), pp.41-59.
- Meisya, L. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Emipiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Muklis, M., & Haryani, R. 2016. Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi (Dana Ujrah) Dan Pengaruhnya Terhadap Laba/Rugi Pada PT. Asuransi Takaful Umum Di Indonesia. *ISLAMINOMICS*, 7(1).
- Novianty Jiwanata, C., Syafitri, L. and Cholid, I. 2018. Pengaruh Hasil Investasi, Premi, dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2010-2016.
- Nugroho, H. A., & Setyorini, D. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(7).
- Nurfadila, S., 2015. Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Nurfarida AM. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. [Skripsi]. Jember (ID). Universitas Negeri Jember.
- Primayanti, A., & Arfianto, E. D. 2016. The Determinant of Financial Health on Sharia Life Insurance Company (Empirical Research on Sharia Life Insurance Company in Indonesia Period 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 643-656.
- Puspitasari, N. 2012. The Implication Of Tabarru' And Wakalah Bil Ujrah Contracts In Financial Management Of Islamic General Insurance Institution (Case Study In Indonesia). In *International Conference On Social, Economics and Culture Vol* (Vol. 9, pp. 43-55).

- Puspitasari, Novi. "Hybrid Contract And Funds Efficiency Management Of Islamic General Insurance Company (Study In Indonesia)." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211 (2015): 260-267.
- Puspitasari, N. 2015. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Puspitasari, N. 2016. Determinan Proporsi Dana Tabarru' pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), pp.160-173.
- Rahmawati T. Analisis Pengaruh Premi, Dana Tabarru', Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016). Universitas Islam Indonesia.
- Ristanti AF. Pengaruh Besaran Premi dan Kualitas Pelayanan terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Asuransi Mobil pada Tahun 2017 di Asuransi Bumiputera Muda Syariah Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sari, Laras Mutiara. 2018. Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Hasil Underwriting dan Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. [Skripsi]. Jakarta (ID). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Safitri *et al.* 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Link Periode 2012-2016). Palembang (ID). STIE Multi Data Palembang.
- Shiu, Y. M. 2005. The determinants of solvency in the United Kingdom life insurance market. *Applied Economics Letters*. 12(6), 339-344.
- Susilowati, Eny. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Solvabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Suwardika, I.N.A. and Mustanda, I.K. 2017. Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-jurnal Manajemen*. Vol 6(3). pp.1248-1277.
- Tarigan dan Mahfud, 2015. Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, dan Reasuransi terhadap Solvabilitas

Perusahaan Asuransi. *Diponegoro Journal of Management*. Vol (4) 3. Hal : 1-13.

Wardhani RK, Septiarini DF. 2017 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Hal: 802.



LAMPIRAN 1

Tabel Data Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah 2014-2018

		<u>PR</u>	<u>KL</u>	<u>INVT</u>	<u>SIZE</u>	<u>RBC</u>
	2014	819555000000	31515000000	0.026597	28.8461	11.71651
	2015	772427000000	42597000000	0.083119	29.27281	16.98184
1 AIA	2016	718400000000	49411000000	0.108785	29.5777	24.475
	2017	656035000000	48383000000	0.244716	29.85322	6.109583
	2018	651412000000	39106000000	0.012562	29.89913	17.58284
	2014	428012000000	73441000000	0.050599	26.87918	2.28777
	2015	460617000000	76634000000	0.051696	27.21256	3.588398
2 Allianz Life	2016	534183000000	109206000000	0.055782	27.48176	3.973017
	2017	631861000000	145698000000	0.011384	28.63313	56.77505
	2018	727625000000	163972000000	0.039237	28.68836	61.12936
	2014	307280000000	25651000000	0.182863	25.58851	1.83536
	2015	261600000000	82930000000	0.09224	25.68063	1.79084
3 bringin jiwa sejahtera	2016	444160000000	23618000000	0.062883	25.77894	1.82944
	2017	533460000000	18859000000	0.073333	26.02081	7.194561
	2018	688600000000	32618000000	-0.00709	26.36123	5.858136
	2014	361150000000	18901000000	0.102146	25.63701	2.04584
	2015	191290000000	62530000000	0.207016	25.64079	2.10504
4 central asia	2016	162790000000	59040000000	0.293077	25.70957	2.10112
	2017	839800000000	45620000000	0.607407	25.77517	1.496217
	2018	611800000000	76020000000	0.180451	25.77671	11.93385
	2014	476770000000	29080000000	0.001321	25.78845	4.23896
	2015	671320000000	76000000000	0.008193	26.12608	6.0808
5 manulife	2016	1052000000000	106830000000	0.011283	26.55912	7.763
	2017	1290460000000	153460000000	0.007951	27.49139	44.17746
	2018	1683940000000	243910000000	0.020143	27.51993	38.11355
	2014	1426200000000	79490000000	0.06598	25.62635	4.62584
	2015	2111300000000	70840000000	0.048785	25.8573	5.6518
6 avrist	2016	2416700000000	122470000000	0.04713	26.0173	6.438149
	2017	7803800000000	270980000000	0.034663	26.98497	60.84557
	2018	4349100000000	303130000000	0.072567	26.97378	41.32574
	2014	4354000000000	135800000000	0.043179	25.68842	4.53976
	2015	8486000000000	214200000000	0.01744	25.38674	2.9736

7 axa financial	2016	8204000000	1364000000	0.017918	25.65337	3.4026
	2017	8266000000	2417000000	0.022986	26.14049	134.2418
	2018	8084000000	1539000000	0.021895	26.07903	15.30631
	2014	31692000000	6775000000	0.031333	25.8105	5.09736
	2015	34157000000	8167000000	0.040197	25.98003	5.38432
8 axa mandiri	2016	41454000000	13393000000	0.063637	26.14239	6.82656
	2017	46751000000	9177000000	0.057411	27.97525	64.08034
	2018	48359000000	13988000000	0.043446	27.98193	73.45318
	2014	98121000000	30151000000	0.028322	26.23916	3.38216
	2015	101449000000	49505000000	0.026329	26.35588	4.34224
9 bni life	2016	179028000000	114111000000	0.030828	26.60388	0.47168
	2017	227294000000	142746000000	0.035395	27.04729	33.81227
	2018	262528000000	111802000000	0.017811	27.23787	41.60623
	2014	65860000000	17420000000	0.166869	25.41739	2.28116
	2015	61010000000	23100000000	0.340272	25.72874	2.67856
10 panin	2016	54980000000	16560000000	0.032557	25.3477	3.16676
	2017	51220000000	58550000000	0.282507	25.86546	25.50183
	2018	48090000000	-2050000000	0.166355	25.8572	20.33748
	2014	2066456000000	2535930000000	0.016381	28.40013	10.45726
	2015	2238992000000	2660100000000	0.019156	28.73679	13.26775
11 prudential life	2016	2194171000000	3298100000000	0.020498	29.8025	14.4892
	2017	2205241000000	3376890000000	0.023227	29.92563	92.24499
	2018	2367135000000	3441560000000	0.017427	29.85168	100.0188
	2014	383760000000	199600000000	0.006176	25.28389	1.953
	2015	530680000000	359400000000	0.005559	25.22851	1.26832
12 sun life	2016	737870000000	460900000000	0.004445	25.43864	1.36916
	2017	1170800000000	789200000000	0.00679	26.76593	8.948221
	2018	1434240000000	1010900000000	0.01117	26.9343	39.19653
	2014	1995700000000	6545600000000	0.091086	27.67119	3.19604
	2015	1816710000000	5306400000000	0.088798	27.69354	3.24678
13 takaful keluarga	2016	2073250000000	7205900000000	0.077916	27.78188	3.7161
	2017	2032850000000	7614500000000	0.087227	28.13818	2.56802
	2018	2165600000000	7211100000000	0.067764	28.1689	11.49813
	2014	2117500000000	2651000000000	0.038895	26.6618	1.178354
	2015	2776500000000	8428200000000	0.02774	26.91359	1.268754
14 al amin	2016	950580000000	905110000000	0.111669	26.7939	1.1118

	2017	57302000000	35801000000	0.177376	27.32548	17.01395
	2018	208860000000	68141000000	0.04086	27.15892	13.91645
	2014	24581000000	6003000000	0.002929	25.12066	1.39658
	2015	14440000000	1304000000	0.006233	24.99302	1.17998
15 amanah giri artha	2016	20375000000	3954000000	0.005301	24.95634	1.08424
	2017	8206000000	3320000000	0.01767	25.19771	19.89879
	2018	21040000000	3621000000	0.010694	25.29648	12.78736

LAMPIRAN 2

Tabel *Durbin-Watson* yang digunakan sebelum perbaikan

Tabel *Durbin-Watson* (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781

LAMPIRAN 3

Tabel *Durbin-Watson* yang digunakan setelah perbaikan 1Tabel *Durbin-Watson* (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716

LAMPIRAN 4

Tabel *Durbin-Watson* yang digunakan setelah perbaikan 2Tabel *Durbin-Watson* (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716

LAMPIRAN 5

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pr	75	4.35E9	2.37E12	2.9320E11	5.58226E11
kl	75	-2.05E8	3.44E11	5.0928E10	7.91640E10
invt	75	.00	.61	.0702	.09616
size	75	24.96	29.93	26.8005	1.37848
rbc	75	.47	134.24	17.2431	25.75647
Valid N (listwise)	75				

LAMPIRAN 6

Tabel 4.4 Deteksi *Outlier*

Variabel	Tahun	Data Asli	Zscore
PR	2014	2066456000000	3.176593
PR	2015	2238992000000	3.485672
PR	2016	2194171000000	3.40538
PR	2017	2205241000000	3.425211
PR	2018	2367135000000	3.715226
KL	2014	2535930000000	2.560069
KL	2015	2660100000000	2.716921
KL	2016	3298100000000	3.522843
KL	2017	3376890000000	3.62237
KL	2018	3441560000000	3.704062
INVT	2017	0.607407	5.586153
INVT	2015	0.340272	2.808247
RBC	2017	134.2418	4.5425
RBC	2017	92.24499	2.911964
RBC	2018	100.0188	3.213782

LAMPIRAN 7

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SMEAN(pr)	SMEAN(kl)	SMEAN(invt)	size	SMEAN(rbc)
N		75	75	75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	1.5597E11	3.2690E10	.0592	26.8005	13.4267
	Std. Deviation	2.09247E11	3.80518E10	.06513	1.37848	17.19398
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.207	.181	.150	.226
	Positive	.213	.207	.181	.150	.222
	Negative	-.234	-.194	-.174	-.090	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		2.030	1.790	1.566	1.300	1.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.003	.015	.068	.001
a. Test distribution is Normal.						

LAMPIRAN 8

Tabel 4.6 Uji Normalitas setelah Zscore

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore: SMEAN(pr)	Zscore: SMEAN(kl)	Zscore: SMEAN(invt)	size	Zscore: SMEAN(rbc)
N		75	75	75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	26.8005	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.37848	1.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.234	.207	.181	.150	.226
	Positive	.213	.207	.181	.150	.222
	Negative	-.234	-.194	-.174	-.090	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		2.030	1.790	1.566	1.300	1.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.003	.015	.068	.001
a. Test distribution is Normal.						

LAMPIRAN 9

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.737	3.031		-2.883	.005
	Zscore: SMEAN(pr)	-.205	.173	-.205	-1.183	.241
	Zscore: SMEAN(kl)	.169	.139	.169	1.217	.228
	Zscore: SMEAN(invt)	-.080	.108	-.080	-.743	.460
	size	.326	.113	.449	2.885	.005

a. Dependent Variable: Zscore: SMEAN(rbc)

LAMPIRAN 10

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.737	3.031		-2.883	.005		
	Zscore: SMEAN(pr)	-.205	.173	-.205	-1.183	.241	.390	2.563
	Zscore: SMEAN(kl)	.169	.139	.169	1.217	.228	.604	1.655
	Zscore: SMEAN(invt)	-.080	.108	-.080	-.743	.460	.997	1.003
	size	.326	.113	.449	2.885	.005	.482	2.077

a. Dependent Variable: Zscore: SMEAN(rbc)

LAMPIRAN 11

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.823	1.722		-3.963	.000
	Zscore: SMEAN(pr)	-.334	.098	-.531	-3.397	.001
	Zscore: SMEAN(kl)	.250	.079	.397	3.160	.002
	Zscore: SMEAN(invt)	-.034	.062	-.054	-.555	.581
	size	.279	.064	.611	4.341	.000

a. Dependent Variable: ABS

LAMPIRAN 12

Uji Heterokedastisitas perbaikan dengan WLS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.610	.430		3.742	.000
	WLS_PR	.046	.051	.323	.895	.374
	WLS_KL	-.336	.204	-.907	-1.648	.104
	WLS_INVNT	.057	.022	.293	2.601	.011
	WLS_SIZE	-.006	.006	-.530	-1.005	.318

a. Dependent Variable: ABS2

LAMPIRAN 13

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda setelah WLS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.444	.620		3.942	.000
	WLS_PR	.328	.074	.939	4.424	.000
	WLS_KL	-.707	.294	-.779	-2.405	.019
	WLS_INVNT	.064	.032	.135	2.040	.045
	WLS_SIZE	-.042	.008	-1.532	-4.926	.000

a. Dependent Variable: WLS_RBC

LAMPIRAN 14

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.705	2.74704	1.211

a. Predictors: (Constant), WLS_SIZE, WLS_INVNT, WLS_PR, WLS_KL

b. Dependent Variable: WLS_RBC

LAMPIRAN 15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.293		.124	.902
	LAGRES	.384	.115	.365	3.329	.001

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

LAMPIRAN 16

Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* Perbaikan 1Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 ^a	.707	.690	2.53252	1.689

a. Predictors: (Constant), LAG_SIZE, LAG_INVNT, LAG_PR, LAG_KL

b. Dependent Variable: LAG_RBC

LAMPIRAN 17

Regresi Linier Berganda setelah Uji Autokorelasi Perbaikan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.785	.462		3.865	.000
	LAG_PR	.311	.112	.309	2.769	.007
	LAG_KL	-.733	.324	-.710	-2.263	.027
	LAG_INVNT	.089	.032	.186	2.774	.007
	LAG_SIZE	-.045	.009	-1.305	-4.879	.000

a. Dependent Variable: LAG_RBC

LAMPIRAN 18

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.289		.035	.972
	LAG_RES	.152	.118	.151	1.287	.202

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

LAMPIRAN 19

Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* Perbaikan 2Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.685	2.51219	1.909

a. Predictors: (Constant), LAGSIZE, LAGINVT, LAGPR, LAGKL

b. Dependent Variable: LAGRBC

LAMPIRAN 20

Regresi Linier Berganda setelah Uji Autokorelasi Perbaikan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.650	.427		3.861	.000
	LAGPR	.213	.321	.163	.664	.509
	LAGKL	-.695	.369	-.646	-1.884	.064
	LAGINVT	.097	.033	.208	2.963	.004
	LAGSIZE	-.048	.010	-1.284	-4.952	.000

a. Dependent Variable: LAGRBC

LAMPIRAN 21

Tabel 4.12 Uji T dengan RBC sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.650	.427		3.861	.000
	LAGPR	.213	.321	.163	.664	.509
	LAGKL	-.695	.369	-.646	-1.884	.064
	LAGINVT	.097	.033	.208	2.963	.004

LAGSIZE	-048	.010	-1.284	-4.952	.000
---------	------	------	--------	--------	------

a. Dependent Variable: LAGRBC

LAMPIRAN 21

Bobot WLS

PERUSAHAAN	TAHUN	BOBOT WLS
	2014	36.05287197291834
	2015	6.134151050561279
1 AIA	2016	2.7211695878425273
	2017	2.0144754993361045
	2018	1.6206145512355605
	2014	3.9098614604159625
	2015	3.110820767253561
2 Allianz Life	2016	1.8455310126975497
	2017	0.7384144689560121
	2018	0.7809993019104954
	2014	6.334796004112038
	2015	7.5515425738851825
3 bringin jiwa sejahtera	2016	4.375377191219222
	2017	4.088932206846078
	2018	2.0582083200021524
	2014	6.242266314695191
	2015	11.850030120117628
4 central asia	2016	14.045449557513532
	2017	5.906873979811341
	2018	7.229756334111464
	2014	7.22927242402659
	2015	4.682155954550789
5 manulife	2016	3.4207902768035923
	2017	1.5831299523732736
	2018	1.5907405163437445
	2014	6.952064989046975
	2015	5.259792387239284
6 avrist	2016	3.8374143585506904
	2017	1.569811039818217
	2018	1.3795884509060568
	2014	6.885662587235239
	2015	10.470061954052776

7 axa financial	2016	6.981992022050209
	2017	3.7216366203075344
	2018	4.059272271755878
	2014	5.856494225622124
	2015	4.705005286743884
8 axa mandiri	2016	3.746751503479564
	2017	1.010927797338438
	2018	0.9375824772655136
	2014	2.956523951173322
	2015	1.8420679246307445
9 bni life	2016	0.8211671430738948
	2017	0.5606648472085874
	2018	0.7713267552539458
	2014	17.40463663572672
	2015	6.662896408680682
10 panin	2016	11.742231086564912
	2017	9.001847958982736
	2018	8.043065587737997
	2014	0.8052067612354735
	2015	0.6866602222403232
11 prudential life	2016	0.44262141971294583
	2017	0.42387069724209825
	2018	0.43373617888756755
	2014	17.710270798752887
	2015	22.77449040061952
12 sun life	2016	17.035590019497764
	2017	3.150420508861123
	2018	2.967281239388363
	2014	0.9659657914835079
	2015	1.058072067524461
13 takaful keluarga	2016	0.8476587147843057
	2017	0.6787211976138107
	2018	0.7122192183557964
	2014	4.189043586575073
	2015	1.4226826150810072
14 al amin	2016	0.8365473034234469
	2017	1.2117424430029624
	2018	1.2242120934330798

	2014	17.056328235362606
	2015	27.644860289316032
15 amanah giri artha	2016	28.182365915044787
	2017	14.30250090752608
	2018	13.024182679622914

